
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBERIKAN PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMK N 2 LUBUKLINGGAU

**Jennifer Melasari¹, Bramana Nanditya Putra², Dwi Noviana Koms³,
Dina Ervina⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

E-Mail: jennifermelasari03@gmail.com

Abstract: Early marriage is a serious threat to the future of young generation due to lack of knowledge. This study aims to determine the effectiveness of classical guidance in providing knowledge about the impact of early marriage on 11th grade hospitality students at SMK Negeri 2 Lubuklinggau. This research uses a quantitative approach with pre-experimental method through One Group Pretest-Posttest Design. The subjects were 32 students selected using purposive sampling. Data collection used a Likert scale 1-4. Data analysis used descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, and Paired Sample t-test with SPSS version 16. The results showed that the mean pretest score was 54.81, while the mean posttest score was 78.53, an increase of 23.72 points. The Shapiro-Wilk test showed a significance value of 0.894 (>0.05), indicating normally distributed data. The Paired Sample t-test showed a significance value of 0.000 (<0.05), so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that classical guidance is effective in providing knowledge about the impact of early marriage on 11th grade hospitality students at SMK Negeri 2 Lubuklinggau.

Keywords: Classroom guidance, Early Marriage

Abstrak: Pernikahan dini menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda karena kurangnya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas bimbingan klasikal dalam memberikan pengetahuan tentang dampak pernikahan di usia dini pada siswa kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek berjumlah 32 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan skala likert 1-4. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Paired Sample t-test dengan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest 54,81 dan posttest 78,53, terjadi peningkatan 23,72 poin. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,894 ($>0,05$), data berdistribusi normal. Uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, bimbingan klasikal efektif dalam memberikan pengetahuan tentang dampak pernikahan di usia dini pada siswa kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Dampak Pernikahan Dini, Pengetahuan Siswa

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan di usia dini masih menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dampak pernikahan dini tersebut. Masih banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bahaya dari pernikahan di usia dini, baik dari segi pengertian, dampak, maupun resikonya untuk masa depan mereka. Kurangnya informasi dan kesadaran membuat sebagian remaja mengambil keputusan yang merugikan masa depannya, seperti putus sekolah, ketidakstabilan emosi, hingga tingginya risiko kesehatan reproduksi. Ada cukup banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini, seperti kurangnya pengetahuan yang mendalam, keluarga, media massa, budaya dan ekonomi (Rosuliana et al., 2020). Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 tentang Perkawinan, pernikahan atau perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa (Goni et al., 2025). Pernikahan dini atau pernikahan muda dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh sepasang lelaki dan perempuan yang usianya masih di bawah umur yang telah diatur oleh undang-undang atau dilakukan ketika remaja muda. Pasal 7 ayat 1 Undang-undang pernikahan Tahun 1974 mengatur usia minimal dalam pernikahan untuk laki-laki dan perempuan atau yang dipandang cakap hukum untuk melakukan pernikahan ialah 19 tahun.

Kerentanan remaja terhadap pernikahan usia dini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, rendahnya kesadaran terhadap risiko pernikahan dini, pengaruh lingkungan, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Pada masa remaja, individu cenderung masih berada pada tahap pencarian identitas diri sehingga sering kali mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang yang akan terjadi (Ratnaeni et al., 2026). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kerentanan remaja terhadap pernikahan usia dini. Literasi kesehatan reproduksi merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Kerentanan remaja terhadap pernikahan usia dini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, rendahnya kesadaran terhadap risiko pernikahan dini, pengaruh lingkungan, serta kurangnya kesiapan dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Pada masa remaja, individu cenderung masih berada pada tahap pencarian identitas diri sehingga sering kali mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang yang akan terjadi (Ratnaeni et al., 2026). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kerentanan remaja terhadap pernikahan usia dini. Literasi kesehatan reproduksi merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Data terjadinya pernikahan dini di Indonesia pada tahun 2020 bahkan menunjukkan peningkatan sejak Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) masuk ke Indonesia. Padahal sepanjang 2019 hanya terdapat 23.700 permohonan. Kemudian

di wilayah Pengadilan Agama Lubuklinggau pada tahun 2022 sebanyak 513 permohonan dispensasi menikah, pada tahun 2023 sebanyak 376 permohonan, pada tahun 2024 sebanyak 357 permohonan, dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 383 permohonan dispensasi menikah. Data ini menunjukkan bahwa pernikahan di usia dini masih menjadi fenomena yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Pernikahan di usia dini memiliki sejumlah dampak buruk khususnya bagi perempuan, seperti kesehatan reproduksi dan ekonomi. Perempuan yang melahirkan sebelum usia 15 tahun lima kali lebih besar berisiko meninggal daripada saat usia 20 tahun ke atas. Perempuan yang menikah dini berpeluang lebih tinggi putus sekolah, serta pernikahan di bawah umur sangat berdampak terhadap kesejahteraan keluarga, seperti timbulnya kekerasan dalam rumah tangga (Sari et al., 2023). Beragam faktor melatarbelakangi pernikahan usia muda. Beberapa diantaranya sebagai solusi persoalan ekonomi keluarga, pengaruh norma agama dan budaya setempat, serta minimnya edukasi terkait pernikahan dini (Syaekhu et al., 2022). Maka dari itu sangat diperlukannya peran aktif sekolah dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dampak pernikahan di usia dini, salah satunya yaitu menggunakan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang termasuk ke dalam komponen layanan dasar atau guidance curriculum, bersifat developmental, sistematis, terstruktur, untuk semua peserta didik. Layanan ini juga merupakan salah satu bimbingan dasar yang dirancang oleh konselor kepada peserta didik, dilaksanakan secara terjadwal di kelas, dan menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik (Prayitno, 2018). Bimbingan klasikal bertujuan untuk memberi bantuan kepada seluruh peserta didik atau klien melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur, agar mereka memiliki kesadaran atau pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama, termasuk pernikahan dini), mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, mampu memenuhi kebutuhan dan menangani masalahnya, dan mampu mengembangkan diri secara tumbuh dan produktif (Lase, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan di usia dini sebelum dilaksanakannya bimbingan klasikal, mengetahui tingkat pengetahuan siswa sesudah dilaksanakannya bimbingan klasikal, dan mengetahui seberapa efektif bimbingan klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan di usia dini di kelas XI Perhotelan SMK Negeri 2 Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilihat dari pendekatan kuantitatif yaitu bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengelola data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Dalam penelitian ini termasuk penelitian Pre Experimental Design, penelitian ini menggunakan one group pretest and posttest design, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (O_1) dan sesudah eksperimen (O_2). Perbedaan yang muncul pada O_1 dan O_2 diasumsikan

sebagai efek perlakuan, jika digambarkan pola pre-test and post-test adalah sebagai berikut: (O_1) (X) (O_2). Keterangan: O_1 adalah pengukuran pertama (Pre-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan di usia dini sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen, X adalah pemberian perlakuan berupa bimbingan klasikal tentang dampak pernikahan di usia dini dengan menggunakan metode ceramah interaktif, dan O_2 adalah pengukuran kedua (Post-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan di usia dini sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas XI AP. 1, XI AP. 2, XI AP. 3 Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau yang berjumlah 80 siswa. Sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas XI Perhotelan yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 7 siswa kelas XI.AP.1, 16 siswa kelas XI.AP.2 dan 9 siswa kelas XI.AP.3. Adapun cara penarikan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan teknik sampling non-probabilitas di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert dengan empat tingkatan untuk mengukur dampak pernikahan di usia dini. Penilaian diberikan dengan rentang skor 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya, pernyataan negatif diberi skor secara terbalik, yaitu 1, 2, 3, dan 4 (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji Paired Sample t-test. Uji normalitas dilakukan untuk menguji kepastian apakah data menggambarkan kondisi normal dalam kehidupan realita, sehingga mendapatkan apakah data telah memenuhi syarat distribusi normal sehingga dapat dianalisa dengan teknik statistik yang tepat. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel Shapiro-Wilk (S-W) yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS Statistik Uji (S-W). Penggunaan T-test untuk uji beda antara hasil Pre-test dengan Post-test dalam satu kelompok One Group Pretest-Posttest Design apakah terdapat perbedaan yang berarti dengan responden sebelum diberi treatment berupa bimbingan klasikal dan sesudah treatment bimbingan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas XI Perhotelan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki pengetahuan rendah tentang dampak pernikahan di usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan klasikal dalam memberikan pengetahuan tentang dampak pernikahan di usia dini. Berdasarkan hasil penyebaran angket pre-test kepada 80 siswa kelas XI Perhotelan, diperoleh data bahwa sebanyak 32 siswa memiliki pengetahuan tentang dampak pernikahan di usia dini dalam kategori rendah dengan rentang skor 20-60, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 61-80. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pre-test memiliki

skor minimum sebesar 46,00, skor maksimum sebesar 60,00, nilai rata-rata (mean) 54,81, dan standar deviasi sebesar 3,96. Rendahnya pengetahuan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman mereka mengenai dampak negatif pernikahan di usia dini pada aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial, serta adanya siswa yang masih setuju untuk melakukan pernikahan di usia dini. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi dan tanya jawab yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tujuan berbeda yang disesuaikan dengan skala dampak pernikahan di usia dini, peneliti memberikan angket post-test kepada 32 siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai post-test memiliki skor minimum sebesar 74,00, skor maksimum sebesar 80,00, nilai rata-rata (mean) sebesar 78,53, dan standar deviasi sebesar 1,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 23,72 poin, yaitu dari 54,81 menjadi 78,53. Selain itu, standar deviasi mengalami penurunan dari 3,96 menjadi 1,72, yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal menjadi lebih merata.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pre-test dan Post-test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	32	46.00	60.00	54.8125	3.96303
Posttest	32	74.00	80.00	78.5313	1.72242
Valid N (listwise)	32				

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Karena jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa ($N < 50$), maka uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang dilakukan terhadap skor selisih (difference) antara nilai pre-test dan post-test. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig sebesar 0,894. Nilai tersebut lebih besar dari taraf Sig. 0,05 ($0,894 > 0,05$), sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test.

Selanjutnya, dilakukan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -28,937 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang berarti bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak pernikahan di usia dini.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test (Uji t)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	- 2.37188E1	4.63670	.81966	- 25.39046	- 22.04704	- 28.937	31	.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan di usia dini sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 54,81. Hal ini sejalan dengan temuan Adiwijaya et al. (2023) yang menyatakan bahwa sebagian remaja masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dampak pernikahan di usia dini terhadap kesehatan reproduksi. Pernikahan di usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pengetahuan remaja, kondisi ekonomi keluarga, budaya masyarakat, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi (Sari & Nurbaya, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi berupa pemberian edukasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak pernikahan dini. Rendahnya pengetahuan siswa ini juga ditandai dengan adanya siswa yang masih setuju untuk melakukan pernikahan di usia dini serta kurangnya pemahaman mereka mengenai dampak negatif pernikahan dini pada aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosuliana et al. (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pernikahan dini di kalangan remaja.

Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal selama tiga kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 78,53, meningkat sebesar 23,72 poin. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari angka statistik, tetapi juga secara langsung selama proses evaluasi di setiap pertemuan. Siswa yang awalnya hanya beberapa orang yang memahami dampak pernikahan usia dini, setelah diberikan layanan seluruh siswa menunjukkan pemahaman yang baik dengan mampu menjawab dan menyampaikan pendapat terkait dampak pernikahan di usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab yang digunakan dalam bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar pikiran dan menggali informasi secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2018) yang menyatakan

bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan secara terstruktur dan sistematis di dalam kelas yang bertujuan memberikan pemahaman dan pengembangan diri peserta didik melalui penyampaian informasi dan kegiatan edukatif yang relevan dengan tugas-tugas perkembangan siswa.

Hasil uji Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Temuan ini sesuai dengan teori Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi, mengembangkan wawasan, serta membantu peserta didik dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan perkembangan yang dihadapi. Melalui layanan yang diberikan secara sistematis di dalam kelas, peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan yang tepat. Bimbingan klasikal yang dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lase (2022) yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi dan orientasi kepada siswa, serta dapat digunakan sebagai layanan preventif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholisah (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan hasil uji Paired Sample t-test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak dari pernikahan dini pada siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. Demikian pula dengan penelitian Istati et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak pernikahan dini dari kategori rendah menjadi tinggi. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan klasikal merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai berbagai permasalahan remaja, termasuk pernikahan di usia dini. Perbedaan yang mendasar terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media audio visual.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Damaris et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan pernikahan dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan peserta, di mana rata-rata nilai meningkat dari 74,8 pada pre-test menjadi 84,4 pada post-test dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini semakin memperkuat bahwa intervensi edukatif melalui berbagai metode, baik interaktif maupun klasikal, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi

yang tepat dan terstruktur sangat penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja.

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengertian pernikahan di usia dini, faktor-faktor penyebab, serta dampak pernikahan di usia dini pada aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Keefektifan bimbingan klasikal ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai statistik, tetapi juga dari perubahan sikap dan pemahaman siswa yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terkait masa depannya sehingga terhindar dari risiko pernikahan di usia dini yang dapat menghambat pendidikan dan masa depan mereka. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi preventif melalui layanan bimbingan klasikal yang terprogram dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Bimbingan Klasikal dalam Memberikan Pengetahuan tentang Dampak Pernikahan di Usia Dini pada Siswa XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai dampak pernikahan di usia dini sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,81 dengan skor minimum 46,00 dan skor maksimum 60,00, yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan layanan masih perlu ditingkatkan. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 78,53, skor minimum 74,00, dan skor maksimum 80,00, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak pernikahan di usia dini. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam memberikan pengetahuan tentang dampak pernikahan di usia dini pada siswa XI Perhotelan di SMK Negeri 2 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, H., dkk. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).
- Afriani, L., dkk. (2025). Edukasi Pernikahan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Dan Peningkatan Kesadaran Remaja Di Desa Lumban Dolok, Kecamatan Penyambungan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1526-1535.
- Goni, C.J.J.G., dkk. (2025). *Dampak Pernikahan Dini*. Banjarnegara: Qriset Indonesia.

- Indawati, Y., dkk. (2025). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. *Jurnal Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 80-91.
- Kholisah, S. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini Pada Siswa SMP Negeri 3 Karang Intan Kabupaten Banjar. [Skripsi]. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Lase, F. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Bimbingan Konseling Format Klasikal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120-136.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnaeni, dkk. (2026). Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 90-96.
- Rosuliana, N.E., dkk. (2020). *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, D.P., & Nurbaya, F. (2023). *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya*. PT Arr Rad Pratama.
- Sari, L., dkk. (2023). Pernikahan Dini dan Implikasinya Pada Angka Putus Sekolah di Desa Tumbng Habaon Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 428-433.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.